

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA SUKOREJO
TERKAIT KEBERADAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA
UAP (PLTU) 1 PACITAN JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Fadlilah Purdananto
NIM. 11250072**

Pembimbing:

**Asep Jahidin, M.Si
NIP: 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN
SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/139/2016

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA SUKOREJO TERKAIT
KEBERADAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) 1 PACITAN
JAWA TIMUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADLILAH PURDANANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250072
Telah diujikan pada : Senin, 07 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II

Penguji III

Abidah Mufidhati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 07 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Nurjannah, M.Si
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadlilah Purdananto
NIM : 11250072
Judul Skripsi : Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Sukorejo Terkait Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

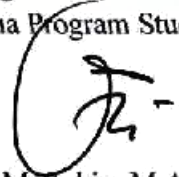
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Arif Maffuhin, M.Ag., MAIS
NIP: 19740202 200112 1 002


Asep Jahidin, M.Si.
NIP: 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadlilah Purdananto
NIM : 11250072
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA SUKOREJO TERKAIT KEBERADAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) 1 PACITAN JAWA TIMUR** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Yang menyatakan,



Fadlilah Purdananto

NIM. 11250072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukur kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sujud syukurku Ya Allah, telah beri hamba kesehatan dan ridho-Mu untuk menyelesaikan kuliah dengan ditutup skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukMu.

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahku (Suranto) dan Ibuku tercinta (Kesi Purwati), kedua adekku (Felisha dan Fahreyza) serta segenap keluarga besar yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

“Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku, rekanku, temanku dan kekasihku selama memenimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga. Teman-teman kontrakan Sukonandi (Doni, Deky, Heny dan Fogik) terimakasih. Buat rekan-rekan organisasi KP3jogja, PETUPA dan Project Care, terimakasih (maaf tidak bisa menyebutka 1 per 1), Terimakasih ku ucapkan kepada Darmanto, Fuat Hasan, Erwin dianto, Hendri, Afiful Anam, Galuh, Zahrul Amaludin, Sopyan Tri dan Romdhoni Fani serta teman sejawat saudara seperjuangan IKS 2011, tetap semangat sobat, aku yakin dan sangat yakin kalian semua hebat. Untuk kita semua, jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit !

Karya kecil ini juga ku persembahkan kelak untuk istri dari anak-anakku.



MOTTO

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

(QS. Ar Rum: 41-42)

KATA PENGANTAR

مَسْبَبُ اللَّهِ ذَمَحْرَ لَا مَحْرَ لَا

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturahmi, kepada:

- 1.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. H. Zainuddin., selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.



5. Bapak Asep Jahidin, M.Si., selaku pembimbing Skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha (TU) dan staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Kepala kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Pacitan, BAPPEDA Pacitan, Pemerintah Kecamatan Sudimoro yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
9. Segenap perangkat Desa Sukorejo dan tokoh masyarakat, Bapak Tumadi selaku kepala Desa Sukorejo, Bapak Priyatno selaku sekretaris Desa Sukorejo dan perangkat desa yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
10. Bapak Supriyanto, Bapak Hartono, Ibu Patmi, Bapak Suryono dan Mbak Endang segenap responden yang telah bersedia memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian ini.

11. Ayah serta ibuku, Bapak Suranto dan Ibu Kesi Purwati tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta kedua adekku Felisha dan Fahreyza yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini.
12. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Teman-teman kontrakan Sukonandi, Organisasi KP3jogja, Organisasi Petupa dan Komunitas Project Care yang juga telah memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2016
Hormat Penyusun

Fadlilah Purdananto
NIM: 11250072

ABSTRAK

Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Sukorejo Terkait Keberadaan Pembangkit listrik tenaga Uap (PLTU) 1 Pacitan, Jawa Timur .Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2015 dengan tujuan untuk menggambarkan keberfungsian sosial masyarakat desa Sukorejo terkait keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembangunan Indonesia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keberfungsian sosial masyarakat serta kebijakan pembangunan berusaha merata sehingga untuk daerah pedesaan mengalami kelemahan beradaptasi dengan pembangunan tersebut. Rumusan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana keberfungsian sosial masyarakat terkait keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah keberfungsian sosial masyarakat desa Sukorejo pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) 1 Pacitan, Jawa Timur. Sementara, Subjek penelitiannya adalah perangkat Desa Sukorejo, tokoh masyarakat dan lima orang warga yang rumahnya terdampak langsung dari aktivitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian sosial masyarakat terkait keberadaan PLTU, di lihat dari: 1) Aspek kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya: pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi, pendidikan, kesehatan, 2) Aspek kemampuan masyarakat dalam peranan sosial: setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi adanya kelompok juga kelompok primer, komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingan sendiri secara bertanggung jawab, distribusi kekuasaan merata, sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya, kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berprestasi aktif untuk kepentingan bersama, komunitas memberikan makna kepada anggota, adanya heterogenitas dan beda pendapat, dan Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin kepada yang berkepentingan. 3) Apek kemampuan dalam menghadapi goncangan: memiliki vialibilitas kemampuan memecahkan masalah sendiri dan adanya konflik serta *managing conflict*. Cara atau kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, menjalankan peranan sosial dan mengatasi goncangan serta tekanan secara lambat laun mampu mempertahankan tingkat keberfungsian sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci:. Keberfungsian Sosial, Masyarakat, Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA SUKOREJO DAN PLTU (PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP)	33
A. Gambaran Umum Desa sukorejo.....	33
1. Sejarah Desa Sukorejo	33
2. Letak dan Batas Wilayah Desa Sukorejo.....	35
3. Data kependudukan desa Sukorejo	35
4. Visi dan Misi Desa Sukorejo	36



5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sukorejo	37
6. Gambaran Keadaan Sosial Masyarakat Desa Sukorejo	39
B. Gambaran Umum Pembangkit Listrik Tenaga Uap.....	50
1. Sejarah PLTU.....	50
2. Visi dan Misi PLTU.....	51
3. Struktur Organisasi	52
BAB III: KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT DI SEKITAR	
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP	57
A. Aspek kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.....	57
1. Pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi.....	57
2. Pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan	65
3. Pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan	67
B. Aspek kemampuan peranan dalam sosial	73
1. Masyarakat berinteraksi satu sama lain	73
2. Komunitas memberikan makna kepada anggota	75
3. Komunitas memiliki otonomi	79
4. Distribusi kekuasaan merata	81
5. Berprestasi aktif untuk kepentingan bersama.....	82
6. Adanya heterogenitas dan beda pendapat	83
7. Pelayanan masyarakat.....	84
C. Aspek kemampuan dalam menghadapi goncangan dan tekanan.....	86
1. Vialibilitas kemampuan memecahkan masalah	86
2. Adanya konflik serta managing conflict.	87
BAB IV: PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2014.....	36
Tabel. 2	Pembagian Wilayah Desa Sukorejo	38
Tabel. 3	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sukorejo	40
Tabel. 4	Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Sukorejo	41
Tabel. 5	Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	42
Tabel. 6	Kelompok Kesenian Desa Sukorejo.....	44
Tabel. 7	Sarana Pendidikan di Desa Sukorejo	46
Tabel. 8	Tempat Pelayanan Kesehatan di Desa Sukorejo	46
Tabel. 9	Kondisi Jalan Desa Sukorejo	47
Tabel. 10	Sarana Peribadatan Desa Sukorejo.....	48
Tabel. 11	Fasilitas Olah Raga di Desa Sukorejo	48
Tabel. 14	Jenis Penyakit yang di Derita Masyarakat Sukorejo.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1	Keberfungsian Sosial.....	20
Bagan. 2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sukorejo	38
Bagan. 3	Struktur Organisasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap	53





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul: “KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT TERKAIT KEBERADAAN PLTU (PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP) PACITAN JAWA TIMUR”. Untuk menghindari salah pemahaman terhadap judul tersebut dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perlu penulis tegaskan istilah fungsional yang terdapat dalam judul yang meliputi :

1. Perspektif Keberfungsian Sosial

Menurut Edi Suharto (2009), keberfungsian sosial adalah kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta goncangan dan tekanan.¹

Menurut Miftachul Huda (2009), keberfungsian sosial berarti seorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara normal dapat memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.² Keberfungsian sosial masyarakat dapat diartikan

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 28.

²Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 26.

sekelompok masyarakat dapat memenuhi peran serta kebutuhannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara normal. Dalam batas ini keberfungsian sosial merupakan relasi yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Sebagaimana prinsip *ecosystem*, selain fokus pada kemampuan individu untuk beradaptasi, faktor lingkungan juga harus menjadi fokus intervensi pekerjaan sosial. Hubungan tersebut bertujuan untuk mendapatkan perasaan yang puas terhadap dirinya sendiri, berkaitan dengan kepuasan dalam menjalankan peran kehidupannya sehingga tercipta relasi positif dengan orang lain.³

2. Masyarakat Desa Sukorejo

Menurut Karl Marx, pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.⁴

Menurut Soerjono Sukanto, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:⁵

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari atas dua orang.

³Prinsip *ecosystem* adalah unit fungsional antara komunitas dengan lingkungan abotiknya. Lihat, Hendo dermawan, dkk, Kamus Ilmiah Populer dan Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta akronim Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011)

⁴Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1982), hlm. 57.

⁵*Ibid.*, hlm. 58.

- b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud masyarakat adalah masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Hal ini dikarenakan daerah tersebut beroperasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

3. Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

Keberadaan dapat diartikan sebagai eksistensi.⁶ Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh keberadaan seseorang dalam lingkungan tersebut.

Keberadaan yang dimaksud adalah kehadiran Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang ada di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.

Sedangkan, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah pembangkit yang mengandalkan energi kinetik dari uap untuk

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia

menghasilkan energi listrik. PLTU Pacitan Jawa Timur sebagai objek dalam penelitian ini merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia dengan bahan bakar utama yaitu batubara. Keberadaan PLTU Pacitan yang termasuk proyek berdaya 10.000 MW tahap pertama akan memperkuat pasokan listrik Jawa-Bali dan mempercepat peningkatan rasio elektrifikasi termasuk di Kabupaten Pacitan.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya selalu dilandasi oleh tujuan untuk menciptakan keadilan dan kemampuan bagi seluruh rakyat. Penciptaan tujuan dimaksud diwujudkan melalui berbagai proses pembangunan di segala bidang yang terkait dan saling menunjang satu sama lain sebagian bagian dari pembangunan nasional. Salah satu diantaranya adalah “Pembangunan Kesejahteraan Sosial”.⁸ Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat intuisi- intuisi sosial.⁹

Kesejahteraan sosial sendiri merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya

⁷ <http://www.antarajatim.com/lihat3/berita/102563/pltu-pacitan-beroperasi-februari> diunduh pada 24 Mei 2015

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 4.

⁹*Ibid.*, hlm. 4.



yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.¹⁰ Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang merupakan dua modal dasar dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat akan selalu diperlukan demi terselenggaranya peningkatan kesejahteraan sosial.¹¹ Manusia sebagai modal utama dan alam sebagai modal kedua, keberadaan keduanya sangat dibutuhkan guna memperkuat jalannya pembangunan suatu negara pada umumnya dan suatu daerah pada khususnya.¹²

Namun, kedua sumber daya pendukung pembangunan tersebut memiliki sifat yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Peningkatan sumber daya manusia dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan ketrampilan, dalam jangka waktu relatif tidak lama tetapi sumber daya alam sangat tidak mungkin untuk diperbaharui dalam waktu yang relatif singkat, misalnya saja barang tambang seperti emas, tembaga, minyak bumi dan lain sebagainya.¹³ Sama halnya dengan batu bara yang

¹⁰ Undang-undang No 11 Tahun 2011 pasal 1 dan 2

¹¹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.230.

¹² *Ibid.*, hlm. 168.

¹³ *Ibid.*, hlm. 192.

merupakan bahan bakar utama penggerak Pembangkit Listrik Tenaga Uap dapat terbentuk setelah mengalami proses alamiah dalam kurun waktu beribu-ribu tahun bahkan berjuta-juta tahun.

Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi besar dan sumber daya alam dengan kekayaan yang melimpah. Hal ini sangat berkontribusi banyak bagi pembangunan, yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia dalam upaya menyejahterakan rakyat. Melalui usaha kegiatan pertambangan, pemerintah berupaya memajukan perkembangan ekonomi rakyat dengan meningkatkan usaha eksplorasi dan perkembangan sumber daya alam sehingga dapat menciptakan pusat-pusat pertumbuhan bagi pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, mendorong dan mengembangkan usaha setempat serta usaha transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk pengembangan selanjutnya.

Program kebijakan pengembangan tenaga listrik tidak hanya dilaksanakan di daerah perkotaan saja tetapi juga harus menyebar di daerah pedesaan di seluruh tanah air. Salah satunya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan yang merupakan pembangkit tenaga listrik baru yang didirikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah Jawa dan Bali.

Pembangunan tenaga listrik tersebut tentunya menimbulkan perubahan yang tidak kecil, terutama di daerah pembangunan tersebut yaitu di Desa Sukorejo. Seperti yang telah dikemukakan Hasan bahwa :
 “Manusia sebagai wujud yang dalam eksistensinya menemukan peluang untuk aktualisasi diri terus menerus, bukannya dihanyutkan oleh realita disekitarnya. Jadi, manusia harus dapat mengelola dan memahami lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan bukan hanya berdiam diri menerima keadaan alam”.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam surat As-Sajdah ayat : 27 yang berbunyi :

Artinya : “Dan, apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan ke tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan.”¹⁵

Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial akan senantiasa mengalami perubahan dalam hidupnya. Perubahan yang terjadi akan berlangsung sangat cepat atau membutuhkan waktu yang

¹⁴Mudji Sutrisno dan Hendrar Putranto, Teori-teori Sosial Budaya, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 74.

¹⁵QS. As-Sajdah, ayat : 27.

cukup lama. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan sosial ekonomi, perkembangan sosial politik, pengaruh berbagai konsep tentang nilai dan norma maupun berbagai pengalaman baru oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan-perubahan itu akan berjalan baik sesuai dengan stimulus yang diterima oleh masyarakat. Perilaku masyarakat yang bersifat dinamis senantiasa akan terus berkembang dan mengalami kemajuan.

Dengan hadirnya Pembangkit Listrik Tenaga Uap, proses industrialisasi di sekitar wilayah PLTU tidak dapat dihindarkan lagi. Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan penambangan yang tidak hanya menggunakan tenaga manusia, tetapi sudah banyak menggunakan peralatan otomatis dan canggih. Kegiatan industri yang dilakukan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap Pacitan, tentu akan membutuhkan banyak tenaga ahli yang akan mengoperasikan berbagai alat-alat produksi dan mesin-mesin yang serba canggih sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam produksinya. Keadaan ini akan sangat berpengaruh pada komponen alam dan komponen sosial yang berlaku di tengah masyarakat.

Pembangunan tenaga listrik tersebut berada di Desa Sukorejo merupakan bentuk Desa pegunungan yang berbatasan dengan pantai. Dalam usaha memenuhi kehidupannya, masyarakat desa pada umumnya bekerja sebagai buruh tani, nelayan, dan berladang di hutan. Dengan adanya perubahan dalam suatu masyarakat yaitu hadirnya Pembangkit

Listrik Tenaga Uap diharapkan masyarakat dapat menggunakan akalanya untuk mencari dan mengemukakan gagasan dan tindakan-tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna atau memenuhi kebutuhan hidup.

Sejak beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Uap, memberikan nuansa yang lain dalam kehidupan masyarakat Desa Sukorejo. Sejak beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Uap, memberikan nuansa yang lain dalam kehidupan masyarakat Desa Sukorejo. Masyarakat Desa Sukorejo sebelum adanya kegiatan pertambangan merupakan masyarakat yang mempunyai nilai keyakinan dan ikatan sosial yang tinggi. Seperti pengalaman ajaran agama yang dijadikan tolak ukur dalam ikatan adat-istiadat. Masyarakat Desa Sukorejo, selain taat kepada ajaran agamanya juga memiliki kaidah sosial yang dijunjung tinggi seperti kerja sama dan gotong royong. Pergaulan dalam masyarakat Desa Sukorejo, sebelum adanya PLTU Pacitan dapat dipastikan berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Dengan keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Desa Sukorejo, menjadikan daerah tersebut mengalami perkembangan yang cukup cepat. Masyarakat yang masih memiliki pola pikir rendah dalam menyerap informasi dikhawatirkan menyebabkan interaksi sosial yang salah dalam tatanan masyarakat. Kemungkinan akan adanya konflik ke depannya bisa saja terjadi jika masyarakat tidak dibekali pengetahuan dan kemampuan. Berangkat dari latar belakang inilah yang menjadikan penulis melakukan kajian dan penelitian mengenai **Keberfungsian Sosial**

Masyarakat Desa Sukorejo Terkait Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pacitan Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana keberfungsian sosial masyarakat Desa Sukorejo terkait keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Pacitan Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keberfungsian sosial masyarakat Desa Sukorejo keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Pacitan Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan jurusan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya mengenai keberfungsian sosial masyarakat.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai penentu pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijakan tentang pengembangan pembangunan Pembangkit

Listrik Tenaga Uap atau pembangunan-pembangunan serupa di waktu mendatang.

F. Kajian Pustaka

Adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap di suatu wilayah merupakan kebijakan program pembangunan yang dinilai strategis untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat strategis. Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap dalam beberapa tahun ini, telah banyak menghasikan penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis yang hadir sebagai upaya memberikan gambaran secara nyata terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang hampir memiliki kesamaan.

Salah satu penelitian dari Elly Yuli Astutik, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, yang berjudul *“Dampak Pembangunan PLTU Paiton Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Sidorejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo)”*.¹⁶ Penelitian tersebut secara khusus menyimpulkan bahwa PLTU Paiton adalah untuk memenuhi suplai listrik dalam masyarakat terutama untuk daerah Jawa-Bali. Dibangunnya PLTU tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Sidorejo, menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam masyarakat. Warga yang dulunya sebagian besar bekerja sebagai petani sekarang lebih senang bekerja di PLTU meskipun hanya

¹⁶ Elly Yuli Astutik, *Dampak Pembangunan PLTU Paiton Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus di Desa Sidorejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo*, (Malang: Universitas Islam Negeri, 2006), Skripsi tidak diterbitkan.

sebagai tenaga kerja kasar, dengan demikian secara otomatis telah mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Desa Sidorejo. Selain itu berdirinya PLTU Paiton CV Yuris membuka peluang usaha-usaha baru seperti kos-kosan, warung makan, wartel, warnet, jasa foto copy dan lain-lain. Berubahnya mata pencaharian warga secara otomatis menyebabkan peningkatan pendapatan dalam masyarakat.

Tesisnya yang berjudul *“Rasionaitas Dalam Industrialisasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Pembangkit Listrik Tenaga Uap 1 Pacitan)”*.¹⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bentuk rasionalitas pabrik industri Desa Sukorejo Pacitan adalah rasionalitas instrumental dan rasionalitas teknologi, 2) Bentuk rasionalitas masyarakat Desa Sukorejo sebelum ada pembangkit listrik yang terpasang nilai-nilai rasionalitas, 3) Rasionalitas tradisional dan efektif sebagai landasan kehidupan masyarakat, rasionalitas setelah komunitas masyarakat yang nilai rasionalitas menurun, degradasi tindakan efektif dan meningkatkan rasionalitas instrumental Desa Sukorejo, 4) Proses perubahan rasionalitas di Desa Sukorejo adalah melalui sosialisasi dengan orang-orang pendatang (berkumpul dan bertukar pikiran) dan pergi bekerja di sektor pembangkit listrik dan pola berfikir serta kesadaran masyarakat Desa Sukorejo sendiri, 5) rasionalitas bukan hanya tentang menggunakan logika umum atau perhitungan tetapi juga pada nilai-nilai yang terkandung dalam individu.

¹⁷ Reski Maharani, *Rasionaitas Dalam Industrialisasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Pembangkit Listrik Tenaga Uap 1 Pacitan)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012), Tesis tidak diterbitkan.

Penelitian selanjutnya dari Hikmah Jariatun dalam skripsinya yang berjudul "*Problem Keberfungsian Sosial Lansia Di panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta*".¹⁸ Penelitian tersebut secara khusus menyimpulkan bahwa masalah keberfungsian sosial lansia di panti dinilai dari sembilan aspek yaitu: kesibukan lansia di panti, sumber keuangan lansia, kegiatan lansia, pandangan lansia terhadap lingkungan panti, hubungan lansia dengan orang lain, hubungan lansia dengan keluarga seberapa besar ketergantungan lansia, hobi lansia dan kondisi fisik lansia. Dalam penelitian ini ditemukan keberfungsian lansia dalam tiga kelompok, lansia yang berfungsi sosial secara efektif adalah lansia yang mampu memenuhi kebutuhannya melalui sistem sumber yang ada sehingga dapat berfungsi sosial, lansia yang berfungsi sosial beresiko adalah lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara efektif, lansia yang tidak mampu beradaptasi adalah lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya karena situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang penulis lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga pemaparan tentang dampak keberadaan PLTU terhadap tingkat keberfungsian sosial masyarakat yang penulis susun memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁸ Hikmah Jariatun, *Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

Selain itu, penelitian tentang dampak keberadaan PLTU terhadap tingkat keberfungsian sosial masyarakat masih sedikit yang melakukan. Padahal, aktivitas ataupun kegiatan pertambangan sangatlah penting untuk dikaji dan dievaluasi, mengingat banyaknya permasalahan yang muncul dalam masyarakat. Karena hal inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan upaya konkrit aparat pemerintah, keluarga, masyarakat dan pihak penambang dalam upaya mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin pemenuhan hak-hak dan menghindarkan dari berbagai macam permasalahan. Seperti sosial, ekonomi, agama, budaya, politik dan permasalahan lainnya.

Pada akhirnya muncul gagasan judul yang penulis buat adalah Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Sukorejo Terkait Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pacitan Jawa Timur.

G. Kerangka teori

1. Tinjauan Tentang Industrialisasi

a. Pengertian

Menurut Poerwodarminto industri adalah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu.¹⁹ Sedangkan menurut Pringgodigdo merumuskan industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan (*firms*) yang menghasilkan barang



sejenis.²⁰ Dalam pengertian sehari-hari industri ialah pabrik atau kerajinan.

b. Pembagian Industri

Bila di tinjau dari hasil produknya dapat dibedakan menjadi tiga macam, seperti yang dikatakan Darwan Raharjo yaitu :

- 1) Industri riangan yaitu industri yang menghasilkan makan dan minuman.
- 2) Industri menengah (sedang) yaitu industri barang tekstil.
- 3) Industri besar yaitu industri yang terdiri dari industri kimia, *cor*, besi atau industri mesin dan sebagainya.²¹

Selain pengelompokan di atas kegiatan industri juga dapat dikategorikan kepada tiga bentuk yaitu :

- 1) Industri padat modal (mesin), yaitu mengarahkan adanya otomatisasi yang pada hakekatnya dapat menghasilkan barang yang cepat dan efisien, misalnya perakitan mobil.
- 2) Industri padat karya, yaitu yang pada hakekatnya dalam pencapaian hasil produksi melalui tenaga manusia.

²⁰ A.G. Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 564.

²¹ M. Darwan Raharjo, *Industri Tepat Guna Bagi Industri Pedesaan* (Yogyakarta: Prisma No 9, 1979), hlm. 40.

- 3) Industry padat modal dan padat karya, yaitu sebuah industri pencapaian hasil produksi dengan tenaga mesin dibantu sebagian besar tenaga manusia (seimbang antara tenaga manusia dan tenaga mesin).²²

Dari pembatasan dan uraian di atas, maka PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) adalah termasuk golongan industri besar, juga dapat digolongkan kepada industri padat modal dan padat karya, melihat proses aktivitas PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) yang dilakukan bersandar kepada alat dan tenaga operasionalnya.

c. Masyarakat Industri dan Karakteristiknya

akan terbentuk tatanan baru dalam kehidupan bermasyarakat. Industrialisasi menyebabkan terciptanya masyarakat pada situasi dan kondisi terorganisasi. Dalam masyarakat diatur dan dikondisikan oleh birokrasi perusahaan.

Pada masyarakat yang hidup dalam lingkungan atau kelompok industri dengan sendirinya akan merubah pandangan mereka dari agraris menuju industrial. Mereka menjadi menghormati waktu, disiplin dalam kerja, dinamis serta berusaha lebih produktif. Seperti yang dikatakan Saint Simon

²²*Ibid.* hlm 42.

masyarakat industri adalah masyarakat tunggal yang gemar produktif (*productive minded*), karena telah memanfaatkan teknologi maju.²³

Dengan demikian masyarakat industri merupakan masyarakat yang telah memanfaatkan teknologi maju, produktivitas kerja merupakan suatu keharusan dan kebaikan, terorganisasi terpesialisasi dengan pembagian kerja, adanya urbanisasi serta terjadi pola pandangan masyarakat dari agraris kepada industrial.

d. Manfaat Industrialisasi

Suatu faktor yang mendapat perhatian adalah hubungan antara industri masyarakat, karena wadah industri adalah masyarakat industri berproduksi pada masyarakat dengan adanya industri pengerajin kulit dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk bergerak di bidang perindustrian. Kegiatan ini hanya terbatas di kawasan industri itu saja melainkan juga wilayah sekitar kawasan tersebut. Perkembangan industri yang

terhadap wilayah sekitar berupa pemanfaatan yang sangat menunjang bagi pembangunan daerah tersebut. Jadi sudah

²³ Muhammad Thoybin (ed), *Teologi Industri* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1995), hlm. 26.

sangat jelas bahwa dengan adanya industri sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan Negara.

Dalam artian luas industri yang berkaitan dengan teknologi ekonomi, perusahaan, dan orang-orang yang terlibat didalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat.²⁴

Webbert mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat industri. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik di dalam struktur industri maupun struktur sosialnya. Karena tingkat produksi tergantung pada tingkat konsumsi masyarakat. Masyarakat memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang akan diproduksi.²⁵

Usaha untuk memproduksi sekaligus meningkatkan permintaan melibatkan nilai-nilai dalam masyarakat. Jika ada perubahan dalam masyarakat, ia akan melahirkan perubahan dalam masyarakat industri.

²⁴ S.R.Parker, dkk, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1992), hlm. 92.
²⁵ *Ibid.*, hlm. 94.

Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dengan bentuk yang berbeda. Munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja, daerah sekitar berkembang menjadi daerah yang ramai dan penduduknya. Timbulnya
semakin tinggi.

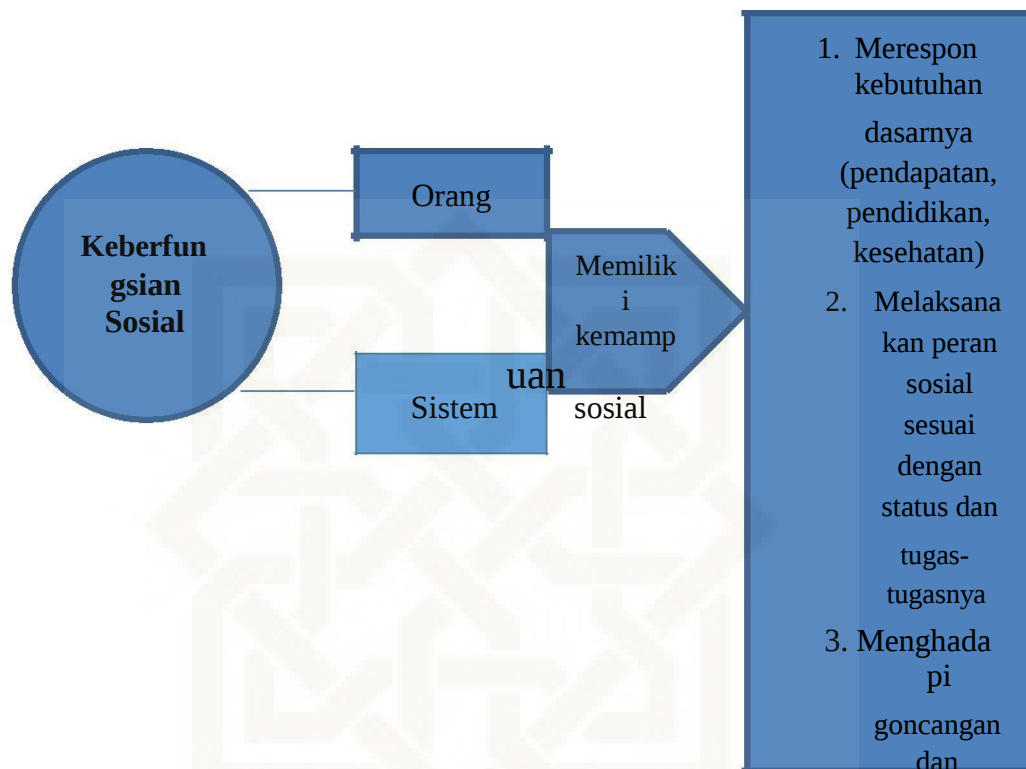
2. Kajian tentang Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan salah satu karakteristik utama pekerjaan sosial yang membedakan dengan profesi lainnya. Konsep keberfungsian sosial identik dengan konsep sehat dan sakit dalam profesi kedokteran atau konsep kebenaran dan keadilan dalam profesi hukum. Jadi, keberfungsian merupakan bidang garapan yang dikuasai oleh pekerja sosial. Keberfungsian sosial pada seseorang dapat dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu tercapai kesejahteraan sosial bagi orang tersebut, dan bagi masyarakat, apakah diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial. Keberfungsian sosial memiliki tiga dimensi yaitu kepuasan berperan dalam kehidupan, relasi positif dengan orang lain, perasaan menyukai atau menghargai diri.²⁶

²⁶Tim Balai Pendidikan Kesejahteraan Sosial, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Depsos, 2002), hlm. 67.

Bagan. 1

Keberfungsian sosial



Keberfungsian sosial merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial dimasyarakat seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem kesehatan, sistem politik dan sistem pelayanan sosial.²⁷ Keberfungsian sosial adalah seorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara normal dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸ Dalam batas ini keberfungsian sosial merupakan hubungan dan dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan yang dinamis menunjukkan untuk

²⁷ *Ibid.* Hlm. 68.

²⁸ Miftachul, Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, hlm. 26-27

mendapatkan perasaan yang puas terhadap dirinya, kepuasan dalam menjalankan peranan kehidupannya dan tercipta relasi positif dengan orang lain.²⁹

Menurut Adi Fachrudin, keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktifitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial yang utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus.³⁰ Dalam bukunya Edi Suharto, keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan.³¹

Kesimpulan penulis dari definisi di atas bahwa keberfungsian sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan serta adanya aspek-aspek keberfungsian sosial yaitu kemampuan untuk melaksanakan peranan sebagai orang tua, kemampuan melaksanakan peranan sebagai anak, kemampuan dalam melaksanakan peranan sebagai anggota masyarakat yang baik. Dari penjelasan diatas keberfungsian sosial

²⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 43.

³⁰ *Ibid*, hlm. 44.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, hlm. 28.

yang penulis maksud di sini adalah keberfungsian dari masyarakat atau fungsi dari masyarakat itu sendiri untuk lebih fokusnya penulis menggunakan akan istilah keberfungsian masyarakat namun dalam pengertian serta maksudnya sama dengan fungsi masyarakat.

Keberfungsian sosial masyarakat berkaitan erat dengan proses pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menciptakan masyarakat yang mandiri. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan, menurut Ambar (2004), adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.³² Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang di tandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.³³

Sebagaimana dikemukakan oleh Montagu dan Matson dalam Suprijatna (2000) dalam *The Dehumanization of Man* yang mengusulkan konsep *The Good Community and Competen* meliputi Sembilan konsep komunitas yang baik dan empat

³² Muslim Kasim, *Karakteristik kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*, (Jakarta: Indomedia, 2006), hlm. 152.

³³ *Ibid.*, hlm. 153.

komponen kompetensi masyarakat. *The Good Community and Competency* adalah:³⁴

- a. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi adanya kelompok juga kelompok primer.
- b. Komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingan sendiri secara bertanggung jawab.
- c. Memiliki vialibilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d. Distribusi kekuasaan merata, sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya.
- e. Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berprestasi aktif untuk kepentingan bersama.
- f. Komunitas memberikan makna kepada anggota.
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin kepada yang berkepentingan.
- i. Adanya konflik dan *managing conflict*.

³⁴*Ibid.*, hlm. 154.

Dari penjelasan di atas, jika 9 konsep karakteristik kemandirian dikaitkan dengan 3 aspek keberfungsian sosial, maka menurut penulis sebagai berikut:

- a. Aspek kemampuan memenuhi kebutuhan dasar berkaitan dengan kebutuhan primer dalam masyarakat, yang digolongkan dalam hal perekonomian, pendidikan dan kesehatan.
- b. Aspek kemampuan dalam peranan sosial berkaitan dengan setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi adanya kelompok juga kelompok primer, komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingan sendiri secara bertanggung jawab, distribusi kekuasaan merata, sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya, kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berprestasi aktif untuk kepentingan bersama, komunitas memberikan makna kepada anggota, adanya heterogenitas dan beda pendapat, dan Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin kepada yang berkepentingan.

- c. Aspek kemampuan dalam menghadapi konflik berkaitan dengan memiliki vialibilitas kemampuan memecahkan masalah sendiri dan adanya konflik serta *managing conflict*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³⁶

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari Dampak Keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Terhadap Keberfungsian Sosial di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. Tempat yang penulis jadikan lokasi penelitian adalah

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

salah satu desa yang berada di daerah PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) yang merupakan bagian dari program pemerintah dengan tujuannya untuk mewujudkan pembangunan yang merata.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.³⁷ Subyek penelitian yaitu yang mempunyai variabel-variabel yang diteliti. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Bapak Tumardi selaku Kepala Desa Sukorejo
- b. Bapak Prayitno selaku sekretaris Desa Sukorejo
- c. Bapak Supriyanto selaku petani di Desa Sukorejo.
- d. Bapak Hartono selaku pengerajin kayu di Desa Sukorejo.
- e. Bapak Suryono selaku Staff Tata Usaha SMKN 1 Sudimoro.
- f. Ibu Patmi selaku guru SD Sudimoro 1.
- g. Mbak Endang selaku ibu rumah tangga.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlah sumber data hanya sedikit, namun dapat menjadi banyak karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Misalnya penulis telah menentukan A sebagai orang pertama sumber data, namun oleh A disarankan ke B dan C, kemudian dari B dan C belum memperoleh data

³⁷ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

yang lengkap maka peneliti ke F dan ke G. Sumber data sangat berperan dan dapat mempermudah dalam proses penelitian.³⁸

Obyek penelitian ini adalah Dampak Keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) terhadap Keberfungsian Sosial di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. Dengan mempertanyakan dampak positif dan negatif serta tingkat keberfungsian sosial masyarakat dengan adanya aktivitas pertambangan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³⁹ Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi disini berarti pengamatan yang mengoptimalkan kepada kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai penulis menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan

³⁸Emzir, “*Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54.

³⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, hlm. 164.

pihaknya maupun dari pihak subjek.⁴⁰

Dalam tahapan ini, penulis mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan Dampak Keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) terhadap Keberfungsian Sosial di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁴¹ Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴² Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait. Pemilihan informan atau partisipan yang ditentukan bertujuan untuk

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 126.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

⁴² Sugiono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83

mempermudah penulis dalam menggali informasi, karena informan yang telah ditentukan dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti oleh penulis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.⁴³ Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, websites, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan Dampak Keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) terhadap Keberfungsian Sosial di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan.

5. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

temuan (*findings*).⁴⁴ Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:⁴⁵

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dampak aktivitas pertambangan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap). Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
- b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data merupakan unsur terpenting dalam penelitian, untuk mengetahui kevaliditasan data hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai penggabungan data dari

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 123.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 209.

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu data didapat dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁷ Triangulasi sumber data ini peneliti gunakan sebagai uji keabsahan data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, contohnya wawancara dengan Staf pemerintahan Desa Sukorejo serta sebagian warga masyarakat. Kemudian dicroscek antara sumber yang satu dengan yang lain.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam menyusun skripsi, berikut sajian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian ini. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat skripsi, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab II, berisi mengenai gambaran umum Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Jawa Timur. Bab ini menguraikan profil Desa Sukorejo, letak geografis dan lingkungan sosial serta keadaan

⁴⁶Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 83.



masyarakat, sarana dan prasarana. Dalam bab ini juga diuraikan sedikit gambaran umum tentang Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu keberfungsian sosial masyarakat Desa Sukorejo terkait keberadaan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga uap).

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Keberfungsian Sosial Masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur Terkait Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan. Dari hasil penelitian keberfungsian sosial masyarakat terkait keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap, adanya PLTU di Desa Sukorejo berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat, diantaranya:

1. Aspek Aspek kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

- a. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Sukorejo memperolehnya dengan cara merubah mata pencahariannya dan memanfaatkan peluang-peluang pekerjaan yang ada seperti halnya membuka warung-warung usaha atau usaha jasa lainnya da nada mempertahankan pekerjaan yang lama. Pemenuhan

kebutuhan masyarakat lebih cenderung bersifat konsumtif.



- b. Dalam bidang pendidikan, dengan adanya PLTU sebagian masyarakat Desa Sukorejo mulai merubah cara pandang mereka dikarenakan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi dengan pemenuhan sarana dan prasarana guna menunjang mutu pendidikan. Hal ini dilihat dari aspek lulusan, bahwa masyarakat yang lulus SMA sangat dominan dan ada yang melanjutkan ke jenjang sarjana.
 - c. Dalam bidang kesehatan, sarana dan fasilitas yang ada di Desa Sukorejo sudah cukup menunjang. Namun, penyakit ISPA yang diderita masyarakat tinggi dikarenakan pencemaran udara akibat aktivitas pembangkit listrik tenaga uap.
2. Aspek kemampuan peranan dalam sosial
- a. Nilai-nilai kekeluargaan masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Sukorejo.
 - b. Masyarakat Desa Sukorejo masih berpegang teguh pada Nilai-nilai atau norma-norma sosial yang ada.
 - c. Berbagai organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa Sukorejo berperan aktif dengan tugas dan wewenangnya.
 - d. Masyarakat Desa Sukorejo dalam berpartisipasi baik dalam hal kegiatan pembangunan atau politik sudah berjalan bagus.

- e. Berprestasi aktif untuk kepentingan bersama sama, masyarakat Desa Sukorejo memiliki budaya gotong-royong dalam hal apapun di tatanan sosial kemasyarakatan.
 - f. Masyarakat menjadikan musyawarah sebagai jalan utama dalam penentuan keputusan atau kebijakan.
 - g. Pelayanan publik di Desa Sukorejo sudah cukup baik, jelas dan mudah dimengerti oleh masyarakat.
3. Aspek kemampuan dalam menghadapi tekanan dan guncangan
- a. Konflik yang ada di Desa: sengketa lahan yang belum selesai, rekrutmen kerja perusahaan yang kurang keterbukaan dan terganggunya arus jalan umum akibat proyek PLTU serta pola pikir atau masyarakat mulai berubah.
 - b. Masyarakat Desa Sukorejo sangat aktif dalam upaya penanganan keamanan dan ketertiban terhadap munculnya gejala atau konflik sosial. Tokoh masyarakat masih memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan konflik. Selain itu, kearifan lokal seperti menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menjunjung tinggi nilai dan norma sosial sangat ditekankan di tatanan kehidupan bermasyarakat.

Di lihat dari beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Sukorejo masih memiliki keberfungsian sosial masyarakat yang baik, walaupun di daerah tersebut terdapat keberadaan pembangkit listrik tenaga uap.

B. Saran

Dari hasil penelitian penelitian Keberfungsian Sosial Masyarakat Terkait Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Desa Sukorejo, Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. Maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya perangkat Desa Sukorejo dan pihak Pembangkit Listrik Tenaga Uap bersama-sama mengadakan sosialisasi mengenai dampak positif dan dampak negatif dengan adanya aktivitas PLTU secara kontinyu.
2. Masyarakat hendaknya dapat memanfaatkan peluang kerja dengan menambah kemampuan dan meningkatkan disiplin kerja yang diimbangi dengan pengetahuan cukup.
3. Masyarakat hendaknya juga memiliki kesiapan kemampuan dikarenakan perubahan-perubahan dalam sosial kemasyarakatan selalu dinamis.
4. Pembangunan masyarakat jangan bersifat fisik hendaknya pembangunan yang bersifat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia seperti pelatihan, ketrampilan dan pembinaan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya alam yang ada di Desa Sukorejo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008
- Dra. Ny. J. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Emzir, *“Metode Penelitian kualitatif Analisis Data”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Galba Sindu, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Yogyakarta*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Mudji Sutrisno dan Hendrar Putranto, *Teori-teori Sosial Budaya*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Mubyarto, Loekman, Dove, *Nelayan dan Kemiskinan (Studi Ekonomi di Dua Desa Pantai)*, Jakarta : CV. Rajawali, 1984
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Otto, Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, cet. Ke-5, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1982
- Sugiono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009

Sri Saadah, *Masyarakat Petani Mata Pencaharian Sampingan dan Kesempatan Kerja di Kelurahan Cakung Jakarta Timur DKI Jakarta*, Jakarta: Depdikbud, 1990

Sumardi Mulyanto dan Hans Dieter Eversed, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: CV Rajawali, 1985

Prinsip *ecosystem* adalah unit fungsional antara komunitas dengan lingkungan abotiknya. Lihat, Hendo dermawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer dan Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta akronim Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011

Tim Balai Pendidikan Kesejahteraan Sosial, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, Bandung: Depsos, 2002

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Kamus besar bahasa Indonesia

Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan

Kitab Suci

QS. As-Sajdah, ayat : 27

Reverensi Skripsi

Elly Yuli Astutik, *Dampak Pembangunan PLTU Paiton Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus di Desa Sidorejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo*, (Malang: Universitas Islam Negeri, 2006), Skripsi tidak diterbitkan.

Hana Lismawati, *Pengaruh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), Tesis tidak diterbitkan.

Hikmah Jariatun, *Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

Reverensi Wawancara

Wawancara dengan Bapak Tumardi selaku Kepala Desa Sukorejo, pada tanggal 20 Oktober 2015

Wawancara dengan Ibu Patmi warga asli selaku guru SD Sudimoro 3, pada tanggal 03 November 2015.

Wawancara dengan Pak Supriyanto warga asli selaku petani, pada tanggal 03 November 2015

Wawancara dengan Pak Hartono warga pindahan selaku pengerajin kayu, pada tanggal 03 November 2015

Wawancara dengan mbak Endang selaku ibu rumah tangga, pada tanggal 04 November 2015

Wawancara dengan bapak Suryono selaku guru SMK N 1 Sudimoro, pada tanggal 04 November 2015

Internet

[Http://www.antarajatim.com/lihat3/berita/102563/pltu-pacitan-beroperasi-februari](http://www.antarajatim.com/lihat3/berita/102563/pltu-pacitan-beroperasi-februari)
diunduh pada 24 Mei 2015



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fadlilah Purdananto
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pacitan, 12 Mei 1993
3. Alamat : Jalan P. Tendean Gg I/20 A Pacitan
4. Handphone : 087838383616
5. Email : fadlilahpurdananto40@gmail.com
6. Nama Ayah : Suranto
7. Nama Ibu : Kesi Purwati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bustanul Adfal : Tahun lulus 1999
2. SD N 1 Pacitan : Tahun lulus 2005
3. SMP N 1 Pacitan : Tahun lulus 2008
4. SMA N 1 Pacitan : Tahun lulus 2011
5. UIN Sunan Kalijaga : Tahun lulus 2016

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia (FORKOMKASI): 2012-2013
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (BEM J-IKS): 2012-2013
3. Anggota Organisasi Pemuda Untuk Pacitan (PETUPA): 2013-2016
4. Wakil Ketua Keluarga Pemuda Pelajar Pacitan Yogyakarta (KP3 Jogja): 2012-2015
5. Kordinator Gerakan Alumni Putra Putri SMA 1 Pacitan (GAPPURA 271): 2012-2015

D. Pengalaman Kegiatan

1. *Volunteer Urban Poor Consorsium (UPC)* Yogyakarta
2. Progam 1 Tahun magang kerja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Masyarakat Desa Sukorejo Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pekerjajaan :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda asli warga Desa Sukorejo dan sudah berapa lama anda tinggal di Desa Sukorejo?
2. Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani/nelayan/buruh?(secara ekonomi)
3. Apa yang anda ketahui aktivitas PLTU?
4. Apa anda setuju dengan aktivitas PLTU? Coba berikan alasan.
5. Apa anda terlibat dalam proyek PLTU? Atau mungkin saudara?
6. Apa anda termasuk ikut berpartisipasi dari rencana pembangunan PLTU?
7. Apa respon dan tindakan petani/nelayan/buruh Desa Sukorejo dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?
8. Apa yang anda rasakan dengan adanya aktivitas PLTU?
9. Bagaimana kondisi masyarakat petani/buruh/nelayan dengan adanya aktivitas PLTU?
10. Apa dampak yang paling anda rasakan dengan adanya aktivitas PLTU?
11. Bagaimana kondisi sosial masyarakat setempat saat ini?
12. Apakah ada perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat?

- a. Keadaan dan kondisi lingkungan sekitar
- b. Interaksi sosial masyarakat
- c. Politik
- d. Keagamaan
- e. Budaya
- f. Sarana dan prasarana

13. Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra adanya aktivitas PLTU?

14. Apa yang anda harapkan dengan adanya aktivitas PLTU?

15. Apakah ada progam-progam sosial dan bantuan kepada masyarakat?

16. Bagaimana upaya Pemerintah Daerah/Pihak PLTU setempat untuk mengatasi masalah keberfungsian sosial di Desa Sukorejo?

B. Untuk Pemerintah Desa

Identitas Diri

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai aparat pemerintahan?

2. Berapa persen(prosentase) warga Desa Sukorejo yang berprofesi petani/Buruh/Nelayan?
3. Selainhal tersebut, apa saja mata pencarian masyarakat Desa Sukorejo?
4. Apa yang Bapak ketahui tentang aktivitas PLTU?
5. Konflik apa saja yang terjadi pada masyarakat Desa Sukorejo? Dari belum adanya PLTU dan dengan adanya PLTU?
6. Apa pemerintah Desa sudah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang mau diadakannya aktivitas pertambangan PLTU?
7. Pasti ada pro dan kontra. Apa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa dengan adanya tanggapan oleh masyarakat?
8. Bagaimana tingkat keberfungsian sosial masyarakat Desa sukorejo sebelum dan setelah adanya aktivitas PLTU?
9. Bagaimana relasi antara pihak PLTU dengan pemerintah dalam mewujudkan haaran masyarakat?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan Aparat Desa dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk masyarakat Desa Sukorejo?
11. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk masyarakat Desa Sukorejo?

C. Untuk Pihak PLTU

Identitas Diri

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Sudah lama Bapak bekerja di PLTU?
2. Kapan berdirinya PLTU?
3. Kapan beroperasinya PLTU?
4. Apa yang melatar belakangi berdirinya PLTU di Desa Sukorejo?
5. Bagaimana yang dilakukan pihak PLTU untuk menanggulangi konflik dari masyarakat?
6. Apa masyarakat setempat diikut sertakan dalam proyek PLTU?
7. Bagaimana sosialisasi kepada masyarakat?
8. Apa saja harapan dan keluhan masyarakat dengan adanya PLTU?
9. Bagaimana tanggapan PLTU soal kondisi masyarakat Desa Sukorejo?
10. Bagaimana usaha PLTU dalam meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat?
11. Apakah ada progam-progam sosial dalam meningkatkan SDM?
12. Bagaimana upaya PLTU dalam mengantisipasi kerusakan alam akibat aktivitas PLTU?

FOTO-FOTO PENELITIAN

